

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur yang diajukan adalah **“GEMOLONG CREATIVE CENTER DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL”**. Penjabaran dari judul tersebut adalah :

A. Gemolong

Gemolong merupakan sebuah kecamatan yang terletak di sebelah barat ibu kota Kabupaten Sragen dengan jarak + 37 Km, dari Kota Solo + 20 Km . Kecamatan Gemolong terdiri dari 14 Desa / Kelurahan dan 45 Lingkungan / Kebayanan, dan terbagi dalam 13 RW dan 278 RT. Kecamatan Gemolong memiliki luas 4.023 Ha. (gemolong.sragenkab.go.id/)

Berdasarkan aksesibilitasnya, Kecamatan Gemolong mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi pusat pelayanan di sebelah Utara Bengawan Solo karena kedekatannya dengan Sragen kota, Kabupaten Boyolali/ Salatiga, Grobogan maupun Surakarta. Gemolong diharapkan dapat menjadi pusat kota kedua (Kota Satelit) setelah Sragen. Hal tersebut didukung dengan perkembangan dan pembangunan yang intensif sebagai Kawasan Perkotaan. Kawasan Perkotaan Gemolong terdiri dari enam kecamatan yakni Tanon, Miri, Sumberlawang, Kalijambe, Plupuh serta Gemolong.

B. Creative Center

Creative dalam bahasa Indonesia adalah kreatif. Kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide yang dilakukan dengan mengembangkan, mencipta, dan berkreasi (Harahap, 2020).

Center dalam bahasa Indonesia adalah pusat. Menurut Kamus Umum Inggris Indonesia, (2011), pengertian center adalah :

1. Pokok pangkal yang terdiri dari beberapa macam

2. Tempat yang menjadi pokok kedudukan/ kegiatan
3. Sesuatu yang menjadi sasaran perhatian

Dengan demikian *Creative Center* (Pusat Kreativitas) adalah media atau tempat yang menjadi kumpulan dari pengiat kreatif untuk mewadahi kegiatan dan aktivitas kreatif dengan didukung sarana dan prasarana lainnya.

C. Kearifan Lokal (*Local Wisdom*)

Kearifan lokal (*Local Wisdom*) merupakan budaya yang dianggap mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan di tempat-tempat tertentu. Kearifan lokal mengandung nilai-nilai yang dapat membangun karakter bangsa. (Yunus, 2014:37 dalam Piutanti, 2015).

GEMOLONG CREATIVE CENTER DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL dapat diartikan sebagai suatu tempat yang dapat menampung kegiatan kreatif dan digunakan untuk kepentingan bersama dan sebagai tempat manusia melakukan aktivitas secara bersama dengan mempertahankan kearifan lokal di daerah Gemolong.

1.2 Latar Belakang

A. Perkembangan Gemolong

Gemolong yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sragen. Terletak di sebelah barat ibu kota Kabupaten Sragen. Gemolong memiliki potensi untuk menjadi kota satelit ke dua dari Kabupaten Sragen. Hal tersebut disebabkan letak dari Kecamatan Gemolong yang aksesibel yang mana berdekatan dengan Sragen kota, Kabupaten Boyolali/ Salatiga, Grobogan maupun Surakarta. Kecamatan Gemolong yang mengalami perkembangan dan pembangunan yang intensif sebagai Kawasan Perkotaan juga merupakan salah satu faktornya. Kawasan Perkotaan Gemolong nantinya terdiri dari enam kecamatan yakni Tanon, Miri, Sumberlawang, Kalijambe,

Plupuh serta Gemolong. Perkembangan Kecamatan Gemolong dapat dilihat dari kesenian, kebudayaan, kerajinan dan pariwisata.

1. Kesenian dan Kebudayaan

Perkembangan dari Gemolong juga diikuti dengan keberagaman kesenian dan kebudayaan di daerah tersebut. Keberagaman kesenian dan kebudayaan dapat dilihat dari banyaknya komunitas yang mengarah kepada kesenian dan kebudayaan. Komunitas-komunitas di Gemolong dapat memacu masyarakat dalam bidang kreativitas. Banyaknya komunitas di Gemolong antara lain Teater Pacelathon, Teater Brastomolo (SMA N 1 Gemolong), Teater SMK Sakti Gemolong, Karawitan SMP N 1 Gemolong, Pencak Silat, dan Sanggar Tari Sakti Budaya. Keberagaman komunitas di Gemolong dirasa masih kurang didukung dalam hal sarana dan prasarana. Pelaku kesenian (seni teater, seni tari, maupun karawitan) susah mendapatkan tempat untuk berlatih maupun melakukan pementasan karena di Gemolong belum terdapat ruang tersendiri untuk melakukan kegiatan kesenian. Pelaku kesenian biasanya melakukan pementasan di pendopo Kecamatan Gemolong maupun aula di setiap sekolah.



Keterangan : a). Teater b). Pencak Silat c). Karawitan

Gambar 1. 1. Bentuk Komunitas di Gemolong

(Sumber : a) dokumentasi pribadi, b) sditmta-gemolong.sch.id, c) kodimsragen.com)

Selain itu di Gemolong juga terdapat kesenian wayang purba. Wayang purba menceritakan tokoh-tokoh wayang berupa manusia purba atau orang zaman prasejarah (Prakoso & Ashshidiqy, 2022).

2. Kerajinan

Selain kesenian dan kebudayaan, dalam perkembangannya Gemolong juga terdapat beberapa bentuk kerajinan. Kerajinan di Gemolong diantaranya kerajinan batik dan kerajinan mebel. Kerajinan batik yang menjadi ciri khas dari Gemolong adalah batik parang sukowati. Batik parang sukowati saat ini belum seterkenal batik yang lain seperti batik parang solo, maka dari itu diperlukannya sarana untuk memperkenalkan batik parang sukowati dengan memberikan ruang pelatihan dan pameran batik sukowati. Kemudian dalam kerajinan mebel, Gemolong terdapat banyak mebel yang salah satu contohnya kerajinan mebel di Desa Kragilan. Melihat banyaknya mebel yang ada di Gemolong maka diperlukannya ruang untuk pemasaran dan pelatihan.

3. Pariwisata

Melihat Rencana dari Kecamatan Gemolong yang akan dijadikan kota satelit kedua Kabupaten Sragen, maka diperlukannya pembangunan untuk merealisasikan hal tersebut. Usaha yang telah dilakukan saat ini adalah mengembangkan Kecamatan Gemolong dalam segi pariwisata. Pembangunan segi pariwisata yang dilakukan salah satu contohnya yaitu penataan kembali gunung kemukus supaya pandangan negatif terhadap gunung kemukus dapat dihilangkan. Gunung Kemukus yang dahulu terkenal sebagai tempat ritual pesugihan kini berubah menjadi tempat wisata religi (tempat ziarah Pangeran Samudra). Kemudian untuk pariwisata lainnya ada Museum Sangiran dan Waduk Kedung Ombo yang jaraknya tak jauh dari Kecamatan Gemolong. Mendukung keberagaman pariwisata yang ada di Gemolong dibutuhkannya ruang untuk mempromosikannya supaya pariwisata lebih dikenal lagi.

B. Ruang Pengembangan Kreativitas di Kecamatan Gemolong Terkait Perda (Peraturan Daerah) Kabupaten Sragen

Penyediaan ruang untuk pengembangan kreativitas di Kecamatan Gemolong telah diatur atau direncanakan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 1 Tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan

Daerah Kabupaten Sragen Nomor 11 Tahun 2011 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Sragen Tahun 2011 – 2031. Perda ini menjelaskan bahwa pada bagian program utama terdapat rencana untuk mengembangkan Kabupaten Sragen diperlukannya sarana dan prasarana sebagai pusat seni dan budaya serta mengembangkan fasilitas ruang publik dan ruang terbuka hijau kota.

Kondisi saat ini di Gemolong masih belum terdapat ruang untuk pusat kesenian dan kebudayaan, maka dari itu dibutuhkan ruang untuk menampung kesenian dan kebudayaan serta fasilitas kegiatan kreatif di Gemolong. Pengembangan fasilitas kreatif dalam bidang seni dan budaya di Gemolong diharapkan dapat meningkatkan dan melestarikan kebudayaan dan kesenian setempat.

C. Pendekatan Kearifan Lokal untuk Mengembangkan Kreativitas

Kearifan lokal mengandung nilai yang dapat membangun karakter suatu bangsa. Indonesia terkenal akan kearifan lokalnya. Kearifan lokal di Indonesia menciptakan keberagaman. Salah satu contoh kearifan lokal dalam segi kebudayaan yaitu batik. Perkembangan batik banyak dijumpai di setiap wilayah di Indonesia terutama di Solo. Solo memiliki batik parang yang saat ini sudah terkenal. Kemudian kearifan lokal yang lain adalah dalam segi arsitektur. Indonesia memiliki beberapa ragam rumah tradisional. Salah satu contohnya rumah tradisional yang ada di Jawa Tengah, antara lain rumah joglo, rumah limasan, rumah tajug, rumah panggang pe, dan rumah kampung.

Kearifan lokal dapat diterapkan pada Gemolong *Creative Center*. Pemilihan kearifan lokal dimaksudkan untuk memperkenalkan bahwa Gemolong mempunyai ciri khasnya tersendiri. Lokalitas dari daerah tersebut dapat berupa kain batik dengan motif gading gajah purba yang diberi nama Batik Parang Sukowati (Rizali & Sudardi, 2019). Kemudian lokalitas berdasarkan segi arsitektur, Bentuk bangunan di daerah gemolong berupa bangunan tradisional dengan atap joglo, limasan dan kampung.

Penerapan kearifan lokal pada Gemolong *Creative Center* ini diharapkan dapat menjaga dan melestarikan kearifan lokal yang ada. Detail konsep perencanaan dan perancangan akan dibahas pada bab IV.

D. Kesimpulan dari Latar Belakang

Pokok – pokok yang dapat diambil dari latar belakang yaitu:

1. Perencanaan Kecamatan Gemolong yang akan dijadikan kota satelit kedua Kabupaten Sragen,
2. Kesenian dan kebudayaan serta pariwisata di daerah Gemolong yang semakin bervariasi,
3. Meninjau Perda Kabupaten Sragen yang mana untuk mengembangkan Kabupaten Sragen diperlukannya sarana dan prasarana sebagai pusat kesenian dan kebudayaan,
4. Mengangkat kearifan lokal yang ada berupa kerajinan batik parang sukowati dan juga bentuk arsitektur khas dari Gemolong.

Berdasarkan poin di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Gemolong saat ini mulai berkembang, Perkembangan Kecamatan Gemolong salah satunya dalam segi kesenian dan kebudayaan yang bervariasi serta pariwisatanya. Perkembangan yang terjadi, menyebabkan Kecamatan Gemolong akan dijadikan sebagai kota satelit dari Kabupaten Sragen. Mendukung hal tersebut maka direncanakannya program utama yaitu menjadikan Kabupaten Sragen sebagai pusat kesenian dan kebudayaan yang salah satunya Kecamatan Gemolong.

1.3 Rumusan Permasalahan

Bagaimana merancang ruang untuk mengembangkan kreativitas masyarakat Gemolong dengan mempertahankan kearifan di Gemolong serta ruang untuk memperkenalkan pariwisata yang mulai berkembang saat ini yang diwujudkan dalam Gemolong *Creative Center*?

1.4 Tujuan

1. Merencanakan dan merancang ruang untuk menampung kreativitas masyarakat Gemolong dan sekitarnya. Sehingga masyarakat mempunyai wadah dalam melakukan kegiatan kreatif.
2. Merencanakan dan merancang ruang untuk memperkenalkan kearifan lokal dari Gemolong
3. Memantik ketertarikan masyarakat akan pentingnya bersosialisasi, dengan fasilitas yang disediakan. Sehingga masyarakat tidak memiliki sikap individualitas yang menyingkirkan hakikat manusia sebagai makhluk sosial.
4. Menciptakan wadah promosi pariwisata untuk memperkenalkan dan meningkatkan pariwisata di daerah tersebut.

1.5 Lingkup dan Batasan Pembahasan

A. Lingkup Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada perencanaan dan perancangan fasilitas atau ruang untuk menampung kegiatan kreatif di masyarakat, ruang untuk memperkenalkan kearifan lokal, ruang untuk bersosialisasi, dan ruang untuk memperkenalkan pariwisata di Gemolong. Konsep rancangan Gemolong *Creative Center* yang diwujudkan dalam sebuah bangunan dengan melihat kearifan lokal di Gemolong.

B. Batasan Pembahasan

Dalam penyusunan laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan diperlukan batasan pembahasan agar arah penyusunan laporan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun batasan pembahasan laporan DP3A antara lain :

1. Pembahasan perencanaan dan perancangan mengacu pada observasi dan studi literatur.
2. Pembahasan didasarkan pada permasalahan mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sragen No 1 tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan

Daerah Kabupaten Sragen No 11 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen tahun 2011 – 2031.

1.6 Keluaran

Keluaran yang dihasilkan adalah konsep perencanaan dan perancangan Gemolong *Creative Center* dengan pendekatan kearifan lokal dengan berlandaskan prinsip dan kaidah ilmu arsitektur.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu peneliti memberikan gambaran berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam laporan ini meliputi :

A. Observasi Lapangan

Teknik pencarian data untuk tapak dilakukan dengan observasi di lapangan. Tapak berada di Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen, penulis melakukan observasi secara langsung untuk mencari data mengenai keadaan eksisting tapak, batasan-batasan tapak, dan kondisi lingkungan sekitar tapak.

B. Studi Literatur

Data diperoleh dari studi literatur berupa buku, kumpulan jurnal, dan berita tertulis yang digunakan sebagai acuan dalam perencanaan *Creative Center*. Teori yang diperlukan tentang perancangan bangunan *Creative Center* dan batasannya.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang pengertian Judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, lingkup dan batasan penelitian, keluaran, metode penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian terkait pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka membahas tentang teori dan dasar sumber data yang berisikan tentang bangunan *Creative Center*, ruang komunal, *local wisdom* (kearifan lokal) dan pengumpulan data di lapangan.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Gambaran umum lokasi perencanaan membahas tentang gambaran umum dari lokasi yang dipilih sebagai kawasan yang akan menjadi lokasi berdirinya Gemolong *Creative Center*, serta data-data pendukung lain yang didapat secara observasi langsung maupun studi literatur.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Analisis pendekatan serta konsep perencanaan dan perancangan membahas tentang cara mengatasi masalah dengan ide atau gagasan perencanaan yang terdiri dari analisis konsep makro dan mikro, konsep struktur, utilitas, dan konsep penekanan arsitektur yang diterapkan pada Gemolong *Creative Center* sebagai ruang komunal dengan pendekatan *local wisdom*.